

## **BAB III**

### **PELAKSANAAN KERJA PROFESI**

Praktikan melakukan kerja profesi di bawah pimpinan Pak Girindra dengan pembimbing kerja Kak Yohanes Manunggaling. Berdasarkan wawancara yang dilakukan praktikan terhadap Kak Mahesa Ibrahim selaku kepala Gudang Onogae, para pekerja di PT. Prakarsita cukup fleksibel dalam mengerjakan tugasnya. Pekerja dapat melakukan *Work From Home* (WFH), *Work From Office* (WFO), atau *Work From Anywhere* (WFA). Namun, selama praktikan melakukan kerja profesi di Studiogiri (PT. Prakarsita) hanya melakukan WFH 2 (dua) kali dalam seminggu dengan waktu 8 jam kerja. Pada kesempatan kerja profesi ini, praktikan mendapatkan tugas di bagian merancang (*designing*).

Bab ini akan menjelaskan mengenai proyek apa saja yang dikerjakan oleh praktikan selama menjalani kerja profesi di Studiogiri. Setelah diterima untuk melakukan kerja profesi di Studiogiri, praktikan memberikan kerangka acuan kerja (KAK) sebagai acuan kegiatan selama kerja profesi. Pada hari pertama masuk kerja, praktikan diberikan gambaran apa saja yang dikerjakan oleh studiogiri dan dilakukannya *briefing* awal untuk tugas yang akan praktikan kerjakan. Selanjutnya praktikan mendapatkan beberapa tugas tambahan selain yang disebutkan di awal *briefing*. PT. Prakarsita ini bergerak dalam bidang perencanaan (*designing*), *workshop*, dan pelaksana sipil serta arsitektur. Praktikan mendapat kesempatan untuk bekerja di bidang perencanaan (*designing*). Yang akan bertemu dengan klien langsung adalah Pak Girindra dan Kak Galing, lalu praktikan akan mendapatkan tugas untuk membantu mulai dari memberikan opsi fasad, mengerjakan gambar kerja, serta mengerjakan beberapa pekerjaan lainnya.

#### **3.1 Proyek Renovasi Rumah Tinggal Bu Ratna, Kucica**

Proyek ini merupakan proyek pertama yang praktikan dapatkan pada saat melakukan kerja profesi. Lokasi proyek ini berada di Jalan Kucica 3 No. 5. Bintaro Jaya sektor 9. Proyek ini masih dalam tahap

diskusi antara pihak Studiogiri dengan Bu Ratna selaku pemilik rumah. Pada *briefing* awal, praktikan hanya diminta untuk melakukan studi fasad untuk proyek renovasi rumah tinggal ini. Tidak ada permintaan khusus dan praktikan dibebaskan untuk membuat desain fasad proyek renovasi rumah tinggal ini.

### **3.1.1 Bidang Kerja**

Pada proyek ini praktikan mengerjakan beberapa bagian seperti:

- a. Studi Fasad
- b. Analisis *Feng shui*
- c. Membuat Denah, Tampak, Potongan IMB

### **3.1.2 Pelaksanaan Kerja**

#### **a. Studi Fasad**

Proyek ini diberikan pada saat minggu pertama masuk kerja profesi. Di awal Pak Giri selaku Senior Interior Designer mengarahkan praktikan untuk mengerjakan fasad pada proyek ini. Tidak ada ketentuan atau permintaan khusus dari klien, sehingga praktikan dapat mengeksplor bentuk untuk proyek renovasi rumah ini. Pengerjaan fasad ini dilakukan kurang lebih dua minggu, dan diselingi oleh asistensi ke Pak Giri. Saat melakukan asistensi dengan Pak Giri, praktikan diberikan masukan, bahwa yang dikerjakan oleh praktikan sudah hampir selesai dan bukan merupakan studi fasad yang dimaksudkan oleh Pak Giri. Kemudian praktikan membuat kembali untuk studi fasad proyek renovasi rumah ini. Studi fasad yang dimaksud oleh Pak Giri sendiri merupakan sebuah gubahan yang menggambarkan desain atau rancangan fasad di akhir nanti.



**Gambar 3. 1 Studi Fasad Proyek Renovasi Rumah Tinggal Bu Ratna, Kucica**  
(Sumber: Pribadi, 2023)

#### **b. Analisis *Feng Shui***

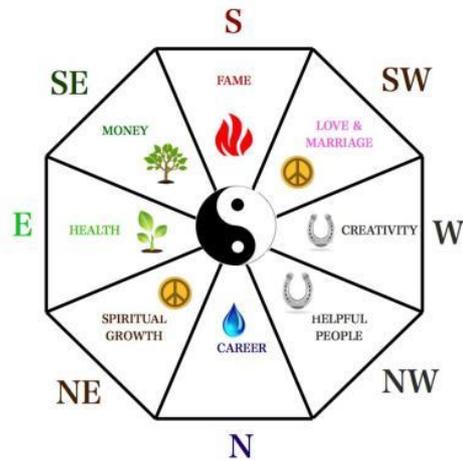
Setelah mengerjakan studi fasad untuk proyek ini, praktikan diarahkan untuk mempelajari mengenai *feng shui* pada rumah tinggal. Praktikan diberikan arahan oleh Pak Giri, bahwa klien menginginkan zonasi ruang pada rumahnya mengikuti arahan dari *feng shui*. *Feng shui* merupakan konsep ideal yang didasarkan pada gambaran falsafah dan pengalaman masyarakat Tionghoa selama sejarah peradaban yang menekankan pada keharmonisan hubungan manusia dengan seluruh isi alam semesta. *Feng shui* berasal dari dua suku kata dengan *feng* artinya angin, *shui* artinya air. Secara luas, *feng shui* menanamkan bahwa manusia dalam menjalankan kehidupan sehari – hari harus menyesuaikan dirinya dengan arah angin dan keadaan air. Manusia mempunyai getaran magnetik yang akan menciptakan energi alam positif yang dapat membawa keberuntungan.

Ilmu *feng shui* sendiri erat dengan ajaran Tao dan Cunfucius. Kitab Tao Te Ching yang disusun oleh Lao Tze berisi mengenai falsafah yang erat hubungannya dengan keselarasan hubungan antar makhluk hidup

yang ada didunia. Selain itu, ajaran Confucius menekankan bahwa untuk mencapai kehidupan ideal harus diatur berdasarkan konsep “*chun – chun, chen – chen, fu – fu, tze –tze*” yang berarti raja menjadi raja, menteri menjadi menteri, ayah menjadi ayah, anak menjadi anak. Dimana arti dari tulisan ini menegaskan bahwa masing – masing pihak harus bertindak sesuai dengan fungsinya dan harus menjaga keselarasan hubungan antara satu dengan yang lainnya. Falsafah Tao mengungkapkan bahwa alam semesta merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisah, dengan masing – masing memiliki fungsinya sesuai dengan kodrat alam (Suliyati).

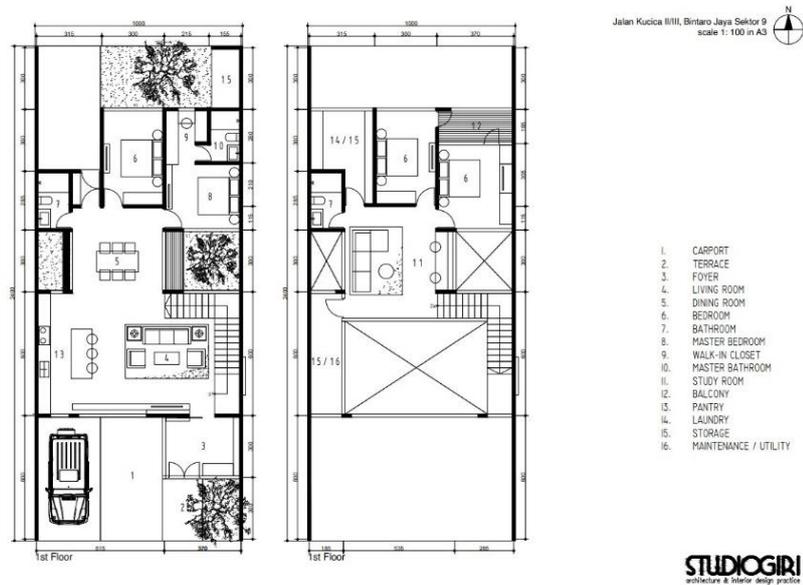
Falsafah Tao itulah yang menjadi dasar dari *feng shui*, dimana dijelaskan bahwa adanya keterkaitan antara lokasi atau letak geografis dengan manusia. Lokasi atau letak geografis ini dapat menciptakan suasana yang berpengaruh kepada pribadi dan karakter manusia yang mendiami tempat tersebut. Hal ini berlaku sebaliknya dengan keberadaan manusia pada suatu tempat dapat mempengaruhi keadaan tempat tersebut. Saat ini, *feng shui* sendiri tidak digunakan oleh masyarakat Cina saja, namun masyarakat dari etnis lain mulai menerapkan *feng shui* ini pada kehidupannya. Bisa dikatakan bahwa masyarakat yang memiliki ketertarikan dengan *feng shui* memiliki keterkaitan dengan Upaya untuk memiliki kemakmuran dan kesejahteraan lahir batin. *Feng shui* menawarkan metode – metode yang dapat memecahkan permasalahan yang terkait dengan tata ruang yang dapat memberikan energi positif atau energi negatif. Oleh karena itu, banyak masyarakat kini yang mulai tertarik membangun rumahnya sesuai dengan *feng shui* agar hidupnya mendapatkan energi – energi yang positif.

Pada *feng shui* terdapat 5 unsur yang mewakili arah mata angin, yaitu unsur air yang merupakan arah utara, unsur logam merupakan arah barat, unsur tanah merupakan arah pusat, unsur kayu merupakan timur, dan terakhir unsur api yang merupakan arah selatan (Wong & Slamet, 2013).



**Gambar 3. 2 Unsur - Unsur Feng Shui Sesuai Arah Mata Angin**  
 Sumber: (Sukawu.com, 2016)

Pada *feng shui* ini jika tidak dipadukan dengan harmonis, maka unsur atau elemen ini akan saling merusak. Contoh dari ke tidak cocokkan perpaduan antar unsur – unsur tersebut yaitu kayu akan merusak tanah, tanah akan merintang air, air mematikan api, api melelehkan logam, dan logam membelah kayu. Namun, jika unsur ini dipadukan dengan harmonis, maka akan menciptakan suatu energi positif, dengan contoh perpaduan yaitu api menghasilkan tanah, tanah menghasilkan logam (mineral), logam menghasilkan air, air akan menghidupi kayu, dan kayu yang juga akan menghidupi api. Dalam proyek renovasi rumah ini, klien ingin *layout* rumahnya menerapkan *feng shui*. Pada proyek renovasi rumah ini, terdapat 2 arah fasad yaitu menghadap utara dan selatan. Berikut denah dari proyek renovasi rumah tinggal tersebut :



**Gambar 3. 3 Denah Proyek Renovasi Rumah Tinggal Bu Ratna, Kucica**  
(Sumber: Studiogiri, PT. Prakarsita, 2023)

Dari denah tersebut praktikan kemudian mencari kembali mengenai penempatan ruang di dalam rumah berdasarkan *feng shui*. Untuk fasad yang menghadap kearah utara terdapat beberapa penjelasan sebagai berikut:

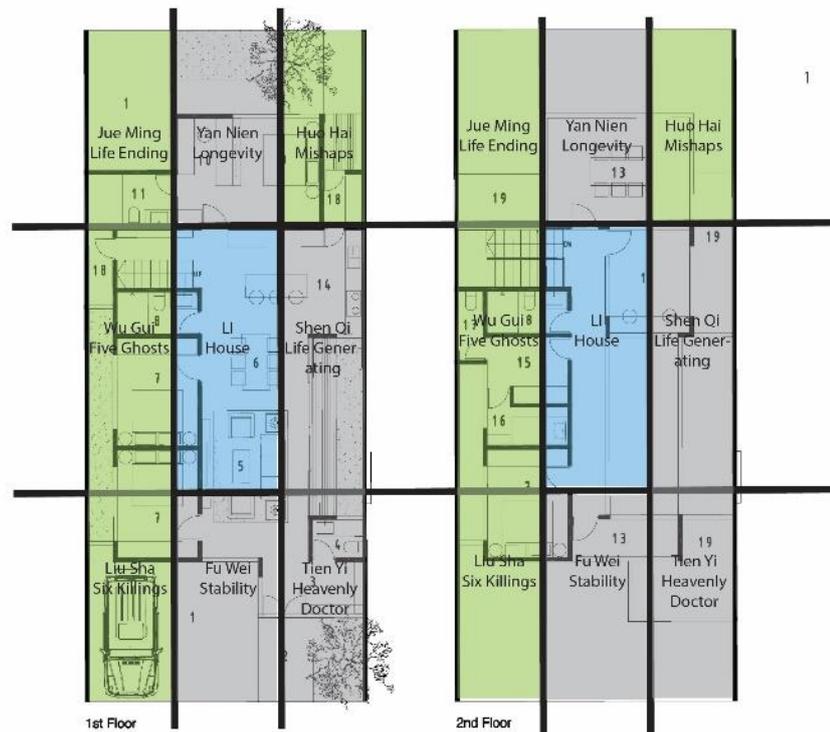
- Utara : *Yan Nien* (menggambarkan *longevity*)
- Timur : *Shen Qi* (menggambarkan *life generating*)
- Timur Laut : *Huo Hai* (menggambarkan *mishaps*)
- Barat : *Wu Gui* (menggambarkan *five ghosts*)
- Barat Daya : *Liu Sha* (menggambarkan *six killings*)
- Barat laut : *Jue Ming* (menggambarkan *life ending*)
- Selatan : *Fu Wei* (menggambarkan *stability*)
- Tenggara : *Tien Yi* (menggambarkan *heavenly doctor*)



Gambar 3. 4 Zoning Menurut Feng Shui  
 Sumber: (Cheung, 2019)

Zoning ruang di dalam rumah terbagi menjadi sektor yang menguntungkan dan yang tidak menguntungkan. Untuk Sektor yang menguntungkan antara lain; kamar tidur, pintu depan, ruang tamu, dan ruang belajar. Untuk sektor yang tidak menguntungkan terdiri dari dapur, kamar mandi atau toilet, dan ruang penyimpanan. Dalam mempelajari mengenai *feng shui* ini praktikan menyadari bahwa untuk menentukan pola atau zoning pada rumah, harus mengetahui *feng shui* pemilik rumah itu sendiri, baru dapat dibuat zonasi peruangannya. *Feng shui* pemilik rumah ini berfungsi untuk mengetahui pembagian ruang sesuai dengan zoning menurut dengan *feng shui*. Dikarenakan praktikan tidak mengetahui *feng shui* pemilik rumah, praktikan mencoba untuk melakukan analisis denah renovasi rumah tinggal yang sebelumnya sudah dibuat oleh Pak Giri yang memegang proyek ini secara langsung (gambar 3.3). Terdapat 2 (dua) akses untuk masuk ke dalam rumah,

melalui arah utara dan selatan. Praktikan melakukan analisis terhadap kedua akses tersebut. Posisi pertama yang praktikan analisis yakni arah utara, dengan analisis sebagai berikut:



**Gambar 3. 5 Analisis Denah Proyek Renovasi Rumah Sesuai dengan Feng Shui**

(Sumber: Pribadi, 2023)

Warna hijau pada gambar di atas menggambarkan energi negatif, warna abu – abu menggambarkan energi positif, dan warna biru menggambarkan energi positif keseluruhan rumah. Hasil analisis dari denah tersebut mengikuti *feng shui* sebagai berikut:

- Posisi garasi berada pada area bernama *Liu Sha* (*six killings*) yang berarti akan merusak karir, hubungan, dan pernikahan. Posisi garasi juga berada pada area bernama *Jue Ming* (*life ending*) yang dipercaya dapat menimbulkan depresi, kecemasan, dan penyakit mental

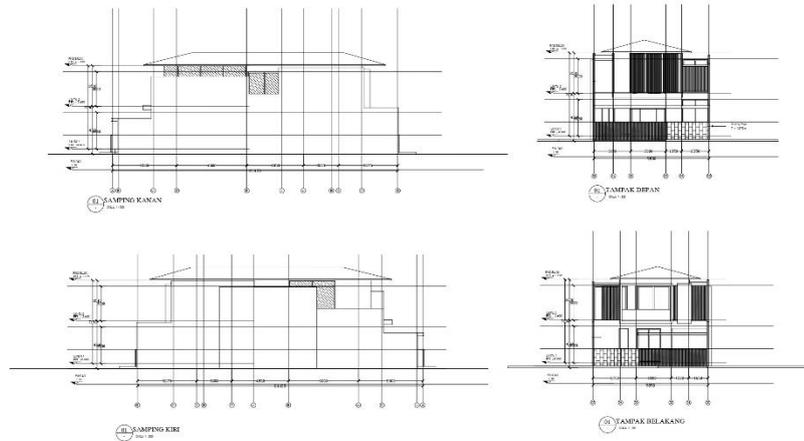
- Posisi 2 kamar di denah lantai satu berada dalam area *Wu Gui (five ghosts)* yang dipercaya akan menimbulkan kekerasan, kekacauan, perampokan, pencurian, dan penyakit
- Begitu pula pada 2 kamar yang ada pada denah lantai 2 yang juga berada dalam area *Wu Gui (five ghosts)*.
- Posisi kamar utama sudah tepat, hal ini dikarenakan area tersebut merupakan area *Yan Nien (longevity)* yang dipercaya dapat meningkatkan hubungan romantis, bisnis, teman, serta keluarga sehingga misalnya kamar utama dihuni oleh orang tua dapat memperat hubungan antar pasangan.
- Area tengah atau area keluarga sudah tepat berada di tengah – tengah rumah tersebut yang akan menjadi tempat berkumpulnya semua anggota keluarga.

Respon yang dapat diberikan oleh praktikan terhadap layout tersebut antara lain :

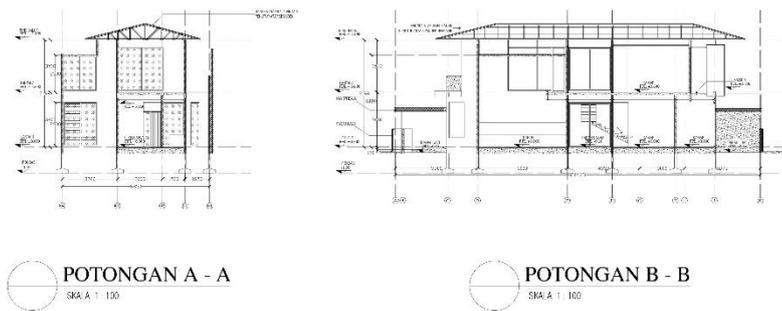
- Posisi kamar di lantai 1 dan 2 dapat diletakkan pada area *Shen Qi (life generating)* yang dipercaya dapat memajukan karier reputasi, dan peluang memiliki anak. Kamar harus diletakkan di area yang positif karena kamar merupakan tempat atau area yang digunakan untuk beristirahat.
- Posisi garasi dapat dipindahkan di area *Tien Yi (heavenly doctor)* yang dipercaya dapat memberikan kesehatan. Walaupun area ini dipercaya akan memberikan kesehatan, jika garasi diletakkan pada area ini diharapkan tidak akan terkena energi – energi negatif seperti perampokan, kecelakaan, dll.

Setelah melakukan analisis terhadap denah tersebut, praktikan mengirimkan hasil ke Pak Giri yang kemudian hasil analisis ini menjadi pertimbangan Pak Giri dalam melakukan revisi denah yang akan ditunjukkan kepada klien.





**Gambar 3. 7 Tampak IMB Proyek Renovasi Rumah Tinggal**  
(Sumber: Pribadi, 2023)



**Gambar 3. 8 Potongan IMB Proyek Renovasi Rumah Tinggal**  
(Sumber: Pribadi, 2023)

Gambar 3.6 hingga gambar 3.8 merupakan hasil denah, tapak, dan potongan IMB yang telah praktikan kerjakan.

### 3.1.3 Kendala Yang Dihadapi

Selama mengerjakan proyek ini praktikan mengalami beberapa kendala. Di awal pengerjaan, praktikan salah mengartikan maksud dari studi fasad yang diarahkan oleh Pak Giri. Setelah melakukan asistensi, praktikan kemudian memahami bahwa yang dimaksud oleh Pak Giri yakni gubahan. Selain itu, praktikan juga kesulitan dalam mencari dan mempelajari mengenai *layout* denah rumah tinggal sesuai dengan *feng shui*. Praktikan mencari melalui beberapa jurnal, buku, dan melalui media sosial yang didapatkan lebih kepada interior di dalam rumah. Melalui

pencarian tersebut, praktikan tidak menemukan yang menjelaskan mengenai *layout* denah rumah tinggal.

#### **3.1.4 Cara Mengatasi Kendala**

Praktikan menghadapi kendala pada saat mempelajari mengenai ilmu *feng shui* dengan cara berdiskusi dan mendapat arahan dari Pak Giri yang memegang proyek ini secara langsung. Arahan tersebut terkait mencari kembali ilmu *feng shui* melalui jurnal – jurnal. Namun, praktikan tetap masih kesulitan untuk menemukan jurnal – jurnal terkait. Maka dari itu, praktikan memutuskan untuk membeli *e-book* mengenai ilmu *feng shui*. Tetapi saat dibaca kembali, buku tersebut tidak menjelaskan mengenai *layout* denah rumah tinggal sesuai dengan *feng shui*.

#### **3.1.5 Pembelajaran Yang Diperoleh dari Kerja Profesi**

Pada penugasan proyek ini, praktikan mendapatkan pembelajaran dalam penggunaan bahasa mengenai membuat konsep gubahan massa menjadi studi fasad. Hal ini menyadarkan praktikan, bahwa terdapat penyebutan berbeda terhadap suatu penugasan sehingga membuat praktikan harus lebih teliti serta lebih sering untuk bertanya dan melakukan asistensi dengan Pak Giri selaku pemegang proyek ini. Selain itu, praktikan juga mendapatkan ilmu baru mengenai *feng shui* dalam suatu rumah. *Feng shui* pada rumah tinggal sangat kompleks, dan tidak bisa asal dalam melakukan desainnya karena memiliki perhitungan masing – masing. Seperti penentuan fasad rumah yang praktikan baca melalui beberapa referensi, hal ini ditentukan dengan *feng shui* pemilik rumah itu sendiri.

Jika *feng shui* pemilik rumah tidak diketahui, dan memang tidak ada pilihan untuk menentukan arah fasad rumah, maka dapat langsung menggunakan arah fasad eksisting dapat dibuat *layout* denah dengan mempertimbangkan *zoning* menurut *feng shui*. Misalnya rumah eksisting memang menghadap ke arah barat, maka *zoning* yang digunakan adalah *zoning feng shui* yang menghadap ke arah barat. *Zoning* ini dapat digunakan untuk menjadi acuan, dan juga dapat dikombinasikan dengan perancang desain denah rumah tinggal. Praktikan menyadari bahwa *feng*

*shui* ini tidak hanya berkaitan dengan mitos – mitos saja, namun penggunaannya juga berkaitan dengan fakta – fakta dan ilmu arsitektur.

Sebagai contoh yaitu dalam menentukan lokasi rumah tinggal tusuk sate dimana pada ilmu *feng shui* pemilihan lokasi ini harus dihindari karena akan ada banyak masalah yang timbul pada keluarga, tidak membawa hoki, dan penghuni akan mengalami sakit. Dalam ilmu arsitektur pemilihan rumah sate memiliki beberapa kekurangan seperti kebisingan karena terletak di area persimpangan akan terdengar kendaraan yang berlalu lalang, area ini akan mempengaruhi kesehatan penghuni rumah karena adanya debu dan polusi yang dapat masuk langsung ke dalam rumah. Contoh lainnya adalah arah fasad bangunan, dalam ilmu *feng shui* arah barat maupun barat daya harus dihindari karena arah tersebut merupakan “pintu setan” yang akan membuat penghuni rumah mengalami kemalangan. Hal ini berkaitan dengan ilmu arsitektur dimana arah barat cukup dihindari karena matahari dari arah ini mengandung inframerah yang dapat menimbulkan panas sehingga penghuni rumah kurang nyaman menempati rumah tersebut (Wong & Slamet, 2013).

Namun, jika ingin membuat rumah sesuai dengan *feng shui* praktikan memberikan masukan untuk mendatangkan ahli *feng shui* secara langsung selama proyek ini berjalan. Hal ini dikarenakan *feng shui* memiliki perhitungannya sendiri, dan memang ada tenaga kerja yang berfokus pada *feng shui* dalam suatu bangunan. Praktikan menemukan seorang ahli *feng shui* di media sosial yang menyebutkan bahwa arsitek bukan ahli *feng shui* dan ahli *feng shui* bukan seorang arsitek. Maka dari itu, jika ingin membuat rumah sesuai dengan *feng shui*, harus mengundang ahli tersebut sehingga ahli *feng shui* dan arsitek dapat bekerja sama dalam mendesain suatu bangunan.

Pada pengerjaan proyek ini juga berhubungan dengan mata kuliah yang diajarkan saat perkuliahan, yaitu Arsitektur Digital 1. Praktikan sebelumnya sudah mendapatkan ilmu dalam mengerjakan gambar kerja pada *autocad* dan membuat desain 3D bangunan menggunakan aplikasi *sketchup*, sehingga dalam pengerjaan denah, tampak, dan potongan IMB ini praktikan tidak terlalu mengalami kesulitan. Selain itu, IMB sendiri juga

diajarkan pada mata kuliah manajemen konstruksi dan pranata pembangunan, dimana pada mata kuliah ini dijelaskan mengenai teknis dan peraturan dalam mendirikan bangunan.

### **3.2 Proyek Renovasi Rumah Tinggal Jl. H. Jian**

Proyek renovasi rumah tinggal ini merupakan proyek dari bagian Sidji yang di kerjakan oleh Pak Agus dan Pak Mul. Proyek ini berada di Jl. H. Jian 46, Cipete, Jakarta Selatan. Proyek ini sudah dalam tahap pengerjaan, praktikan diminta untuk mengerjakan denah *shop drawing* bersama dengan rekan kerja profesi lainnya. Gambar *shop drawing* merupakan gambar yang menjadi acuan untuk konstruksi bangunan (Andy, 2020). Proyek ini diberikan pada saat praktikan sudah menyelesaikan pengerjaan studi fasad pada proyek renovasi rumah tinggal Bu Ratna, Kucica. Proyek ini merupakan proyek renovasi rumah tinggal yang terdiri dari 3 (tiga) lantai.

#### **3.2.1 Bidang Kerja**

Dalam proses proyek renovasi rumah tinggal di Jl. H. Jian ini, praktikan mengerjakan tugas dengan rekan kerja profesi lainnya yang juga berasal dari prodi arsitektur UPJ. Praktikan Bersama dengan 3 rekan lainnya mengerjakan denah *shop drawing* ini dengan pembagian tugas sebagai berikut:

- Anastacia Kuse Maharani Sogemaking bertugas untuk membuat denah lantai 1, denah pola lantai 1, *keyplan* pintu dan jendela lantai 1, serta potongan 1 tangga *enterance*.
- Vicky Febrian Syach bertugas untuk membuat denah lantai 2, denah pola lantai 2, *keyplan* pintu dan jendela lantai 2, serta potongan 3 tangga dalam.
- Citta Nayaka bertugas untuk membuat denah lantai 3, denah pola lantai 3, *keyplan* pintu dan jendela lantai 3.
- Destriana Indira Dewi bertugas untuk membuat denah atap, dan potongan tangga 2 *enterance*.

#### **3.2.2 Pelaksanaan Kerja**

Proyek ini diberikan oleh Pak Agus selaku tim pelaksana perencana sipil dan arsitektur pada PT. Prakarsita. Tahap awal pengerjaan proyek ini, praktikan diberikan *briefing* untuk mengerjakan

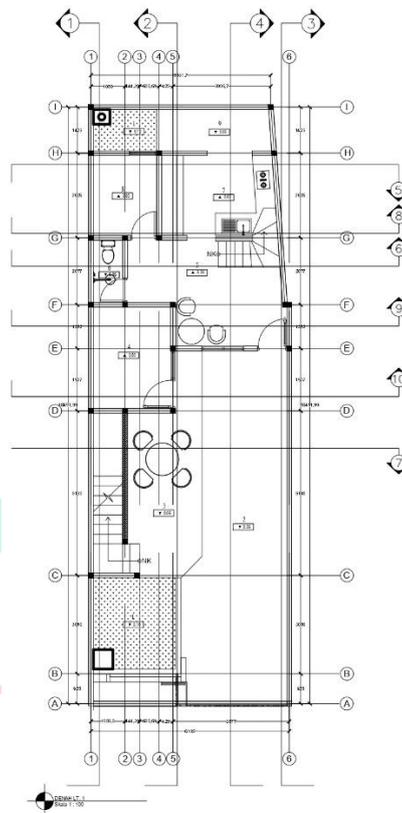
denah *shop drawing* mengikuti *3D* bangunan yang sudah ada sebelumnya pada aplikasi *sketchup*. Praktikan menerjemahkan *3D* bangunan itu ke dalam denah pada aplikasi *autocad*.



**Gambar 3. 9 3D Bangunan Proyek Renovasi Rumah Tinggal Ji. H. Jian**  
(Sumber: Sidji, 2023)

Praktikan kemudian membuat denah berdasarkan pada gambar 3.9, yang diawali dengan membuat *grid* bangunan rumah tinggal tersebut. Setelah membuat *grid* denah rumah tinggal, praktikan kemudian melanjutkan membuat denah dengan tetap memperhatikan *3D* bangunan itu.

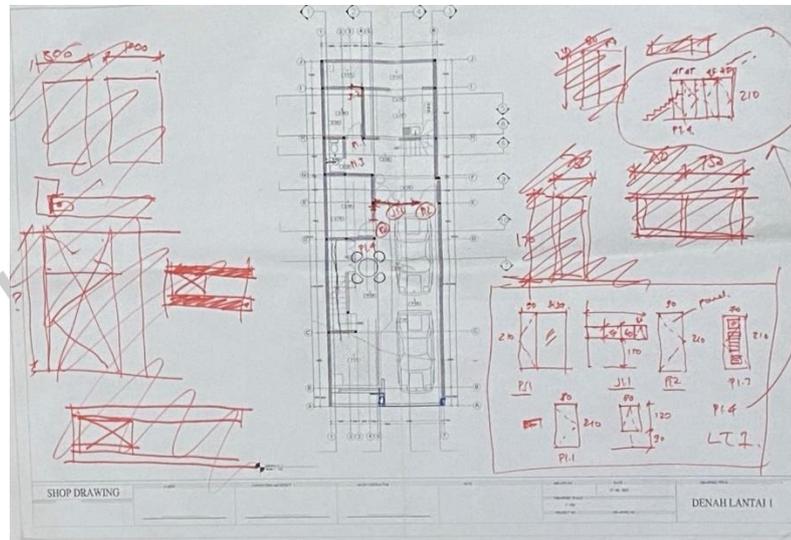




**Gambar 3. 11 Hasil Revisi 1 Denah Lantai 1**  
(Sumber: Pribadi, 2023)

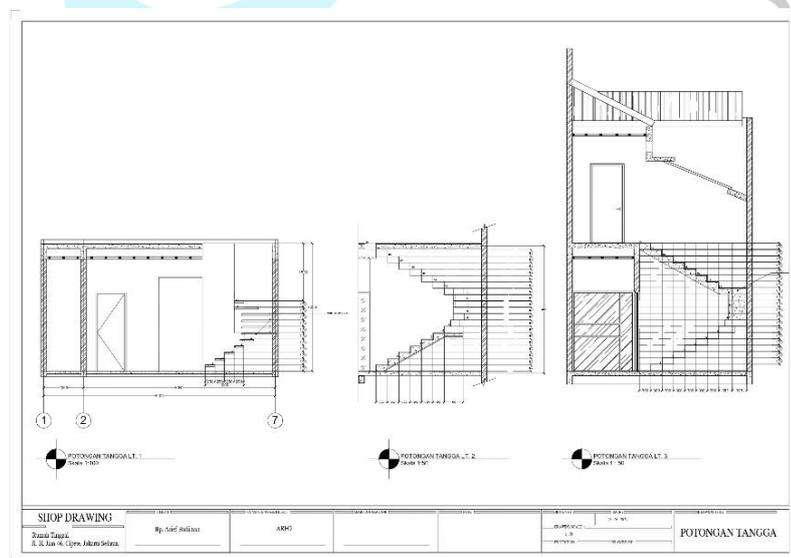
Gambar di atas merupakan hasil dari revisi 1 untuk denah lantai 1 proyek ini, praktikan kemudian melakukan asistensi kembali dan mendapatkan beberapa revisi untuk menambahkan elevasi yang sesuai. Pada asistensi ini, praktikan diberitahu bahwa ada perubahan pada bagian belakang rumah, dimana dinding area belakang lebih kecil dibandingkan area depan rumah. Sehingga praktikan kembali melakukan revisi untuk ukuran denah, dan *grid* yang sudah dibuat sebelumnya. Setelah selesai mengerjakan denah lantai 1 proyek ini, praktikan melanjutkan untuk membuat denah pola lantai untuk lantai 1. Sebelum mengerjakan pola lantai ini, praktikan diberikan arahan oleh Pak Mul mengenai cara membuat pola lantai tersebut. Pada arahan ini, Pak Mul juga memberikan arahan atau *briefing* untuk mengerjakan *keyplan* jendela dan pintu lantai 1. Praktikan diberikan sketsa yang berisi mengenai jenis jendela, pintu beserta dengan ukurannya masing – masing. Praktikan

diminta untuk menerjemahkan sketsa tersebut dalam *keyplan* jendela dan pintu lantai 1 yang dapat dilihat pada gambar 3.11



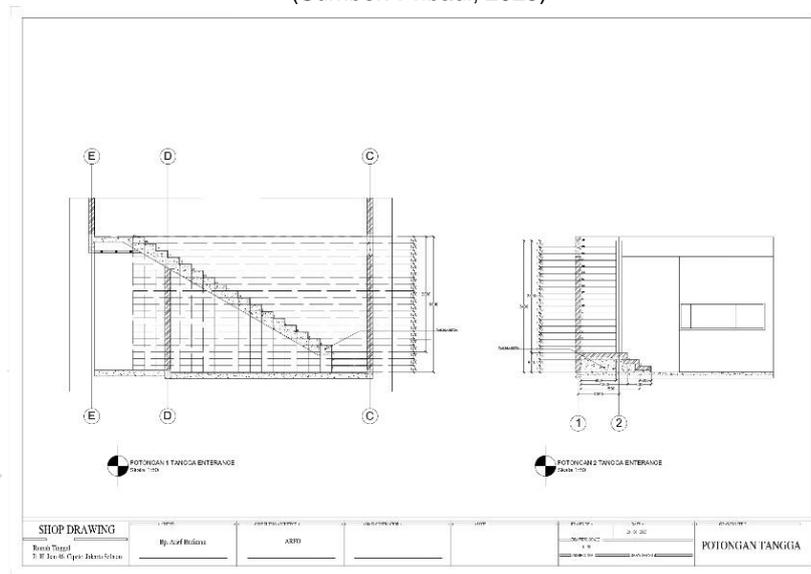
**Gambar 3. 12 Sketsa Ukuran Jendela dan Pintu Lantai 1**  
(Sumber: Pribadi, 2023)

Setelah mengerjakan revisi dan tugas tambahan terkait denah pola lantai, *keyplan* pintu dan jendela, praktikan kemudian memberikan hasil yang sudah praktikan kerjakan kepada Pak Agus. Kemudian praktikan mengerjakan potongan 1 tangga *enterance*. Hasil pengerjaan revisi dan tugas denah pola lantai, *keyplan* pintu dan jendela, serta potongan tangga lantai 1 dan tangga *enterance* tersebut sudah di terima dan tidak ada perubahan kembali.

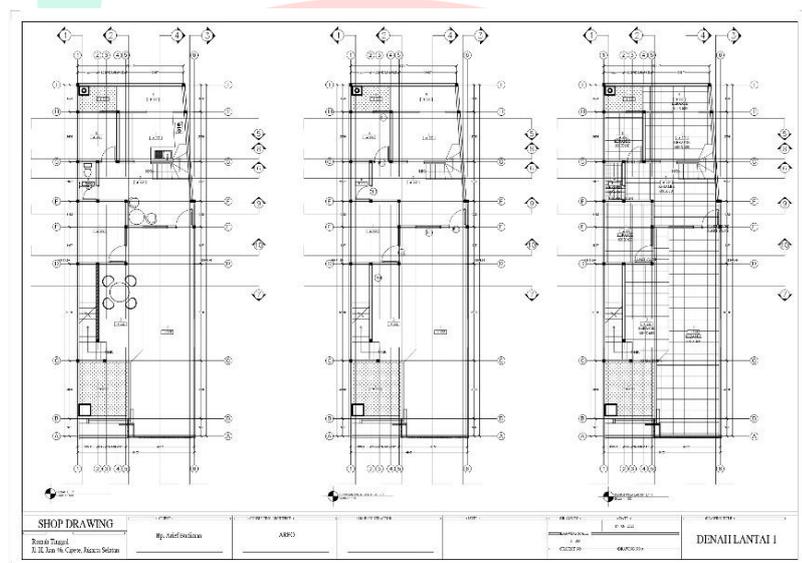


**Gambar 3. 13 Potongan Tangga Proyek Ji. H. Jian**

(Sumber: Pribadi, 2023)



Gambar 3. 14 Potongan Tangga Proyek Jl. Hj. Jian  
(Sumber: Pribadi, 2023)



Gambar 3. 15 Hasil Akhir Pengerjaan Denah Proyek Jl. Hj. Jian  
(Sumber: Pribadi, 2023)

### 3.2.3 Kendala yang Dihadapi

Selama mengerjakan proyek ini praktikan sedikit mengalami kesulitan saat menentukan huruf dan angka pada *grid* denah tersebut karena adanya jarak yang dekat antar *grid*. Sehingga ada beberapa kali kesalahan dalam menulis huruf dan angka pada *grid* denah tersebut. Selain itu, praktikan juga mengalami kesulitan saat mengerjakan denah pola lantai di aplikasi *autocad*. Praktikan belum mengetahui bagaimana

cara membuat denah pola lantai sesuai dengan peletakan keramik pertama dan potongan keramik. Hal ini membuat praktikan mengerjakan denah pola lantai hanya dengan memberikan *hatch* keramik beserta ukurannya pada aplikasi *CAD*.

#### **3.2.4 Cara Mengatasi Kendala**

Praktikan mengatasi kendala yang dialami dengan melakukan asistensi kepada Pak Agus, sehingga praktikan diberikan arahan langsung terkait menentukan huruf dan angka pada *grid* denah tersebut. Selain itu, untuk pengerjaan pola lantai pada *CAD*, praktikan berdiskusi dan belajar bersama dengan rekan kerja profesi. Hal ini menambahkan pengetahuan praktikan terkait cara membuat pola lantai sesuai dengan ukuran arah peletakan keramik pertama dan dimana bagian keramik yang akan dipotong.

#### **3.2.5 Pembelajaran yang Diperoleh Melalui Kerja Profesi**

Dalam pengerjaan proyek ini, praktikan mendapatkan kembali pengetahuan dalam membuat denah *shop drawing* sesuai dengan proyek yang sedang berjalan. Praktikan mendapatkan ilmu baru agar *grid* dan *layout* antara lantai 1, lantai 2, lantai 3, dan denah atap dapat sesuai dan sejajar mengikuti lantai 1. Praktikan menyadari adanya perbedaan *grid* antara lantai 2 dan lantai 3, sehingga praktikan diberi tahu untuk menggunakan metode *superimpose* dimana metode ini digunakan dengan cara menumpuk denah lantai 1, lantai 2, lantai 3, dan denah atap. Penggunaan metode ini dapat membantu untuk mengetahui titik kesalahan dalam mengerjakan denah. Selain itu, praktikan juga mempelajari cara untuk membuat denah pola lantai yang menyesuaikan letak keramik pertama dan letak keramik yang akan dipotong menggunakan aplikasi *autocad*.

Proyek ini berkaitan dengan mata kuliah Arsitektur Digital 1 yaitu penggunaan *autocad* dalam mengerjakan gambar kerja. Pada kesempatan ini, praktikan membuat gambar kerja berupa *shop drawing* yang digunakan oleh tim pelaksana dalam memantau proyek ini.

### 3.3 **Proyek Interior Kamar Anak, Komplek Deplu**

Pengerjaan proyek interior kamar anak ini merupakan bagian yang dikerjakan oleh Kak Mahesa yang berada dalam tim *workshop* (Onogoe). Praktikan diminta untuk mendesain interior kamar anak yang berada di Komplek Deplu, Pondok Aren, Tangerang Selatan. Proyek ini memiliki konsep industrial, sehingga desain interior kamar ini diharapkan dapat selaras dengan konsep keseluruhan rumah tinggal tersebut.

#### 3.3.1 **Bidang Kerja**

Dalam proses pengerjaan proyek interior kamar anak, Komplek Deplu ini, praktikan juga bekerja sama dengan rekan kerja profesi, seperti pada proyek 3.2. Praktikan beserta dengan rekan kerja membuat opsi masing – masing terkait interior ini, sehingga akan menghasilkan 4 opsi desain interior yang berbeda. Kak Esa selaku penanggung jawab proyek ini memberikan *briefing* mengenai interior kamar anak ini. Pengguna kamar ini merupakan anak yang duduk dibangku SMP, tidak ada permintaan khusus lainnya namun Kak Esa memberikan informasi bahwa konsep rumah ini secara keseluruhan menggunakan konsep industrial.

#### 3.3.2 **Pelaksanaan Kerja**

Tahap awal dalam pengerjaan proyek ini, yaitu mencari referensi atau *moodboard* mengenai desain interior seperti apa yang akan dibuat. Kemudian praktikan melakukan pencarian melalui *pinterest* untuk referensi desain interior tersebut. Setelah praktikan melakukan pencarian mengenai referensi tersebut, praktikan melakukan asistensi dengan mengirimkan hasil referensi ke penanggung jawab proyek ini. Setelah di setujui oleh penanggung jawab, praktikan kemudian membuat *3D* interior kamar anak tersebut pada aplikasi *sketchup*. Berikut merupakan tabel hasil dari referensi desain interior yang sudah praktikan cari, dan akan di implementasikan dalam desain yang akan praktikan buat.

**Tabel 3. 1 Referensi Desain Interior Kamar Anak**

Referensi	Penjelasan
 <p>(Sumber: <i>Pinterest</i>, 2023)</p>	<p>Referensi ini di pilih praktikan karena ingin menggunakan <i>wardrobe</i> sebagai salah satu contoh yang akan digunakan pada desain interior kamar anak ini.</p>
 <p>(Sumber: <i>Pinterest</i>, 2023)</p>	<p>Peletakan <i>credenza</i> di depan kasur menjadi salah satu hal yang ingin praktikan gunakan pada rancangan yang akan dibuat. Penggunaan <i>wall panel</i> dan pemasangan kabinet di sisi <i>credenza</i> menjadi perhatian praktikan dalam memilih referensi ini.</p>
 <p>(Sumber: <i>Pinterest</i>, 2023)</p>	<p>Penggunaan <i>wall panel</i> dan <i>headboard</i> pada kasur menjadi salah satu contoh yang akan praktikan masukan pada hasil rancangan.</p>
 <p>(Sumber: <i>Pinterest</i>, 2023)</p>	<p>Posisi kasur yang menjorok ke dalam juga menjadi salah satu pilihan yang praktikan akan gunakan, dan referensi ini menjadi referensi yang pada akhirnya digunakan oleh praktikan.</p>

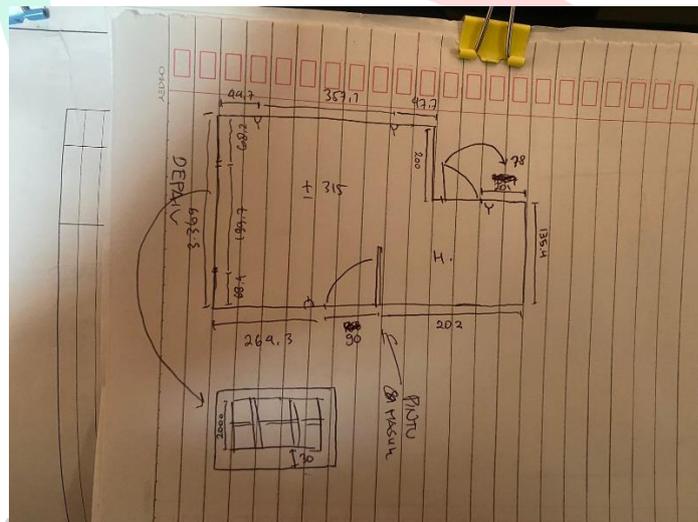


(Sumber: *Pinterest*, 2023)

Sumber: *Pinterest*, 2023

Praktikan memilih referensi ini untuk melihat *layout* furnitur kasur, meja belajar dan kabinet.

Referensi yang sudah disetujui kemudian menjadi acuan atau contoh yang digunakan praktikan dalam membuat desain interior kamar anak ini. Pada saat merancang kamar anak ini, praktikan diberikan *layout* kamar tersebut dengan ukuran yang terdiri dari ukuran jendela, serta pintu.



**Gambar 3. 16 Layout Kamar**

(Sumber: Onogoe, 2023)

Setelah mendapatkan *layout*, praktikan kemudian mulai mengerjakan 3D interior melalui aplikasi *sketchup*. Pada saat asistensi pertama, praktikan memberikan 2 (dua) opsi atau pilihan terkait desain interior yang sudah dibuat oleh praktikan. Asistensi dilakukan dengan melakukan presentasi langsung ke penanggung jawab proyek ini. Setelah dilakukan asistensi, praktikan diberikan masukan untuk menggabungkan antara desain 1 dan 2.



**Gambar 3. 17 Opsi 1 Desain Interior Kamar Anak**  
(Sumber: Pribadi, 2023)



**Gambar 3. 18 Opsi 2 Desain Interior Kamar Anak**  
(Sumber: Pribadi, 2023)

Praktikan kemudian melakukan revisi untuk desain interior kamar anak tersebut. Praktikan membuat posisi Kasur tetap berada pada titik Tengah kamar, dengan *headboard* kasur menjorok ke dalam dinding. Selanjutnya praktikan meletakkan meja belajar di sisi kanan Kasur tersebut, untuk posisi lemari pakaian tetap berada di area tersebut. Kemudian praktikan mengganti warna cat tembok kamar dengan warna *terracotta*, dan memberikan aksent dengan menambahkan panel pada tembok. Ukuran kasur pun juga praktikan ganti, dengan menggunakan ukuran *queen bed*. Praktikan diberikan masukan untuk membuat sendiri terkait meja belajar, lemari serta beberapa furnitur lainnya dan tidak boleh mengambil langsung dari *3D warehouse sketchup*. Lemari pakaian disarankan untuk dihilangkan bentuk *arch* karena bentuk tersebut lebih menggambarkan kesan "*girly*" sedangkan kamar anak ini akan dihuni oleh anak laki – laki. Setelah mendapatkan masukan dan revisi, praktikan kemudian mengerjakan kembali interior kamar tersebut.



**Gambar 3. 19 Hasil Revisi 1**  
(Sumber: Pribadi, 2023)

Pada Gambar 3.18 merupakan hasil revisi 1, lemari tidak ditambahkan aksesoris *arch*, membuat sendiri meja belajar, dan lemari tersebut. Kemudian praktikan menambahkan *credenza* persis di hadapan kasur. Setelahnya, praktikan melakukan asistensi kembali dengan Kak Esa. Pada asistensi ke 3 ini, praktikan diberikan masukan untuk menghapus poster *ironman* dan menggantikannya dengan ambalan dinding. Selain itu penggunaan *curtain* juga disarankan untuk diganti kembali, peletakan bantal dan penggunaan selimut pada kasur yang terkesan kaku, lalu menghapus aksesoris panel pada lemari pakaian.



**Gambar 3. 20 Hasil Revisi 2**  
(Sumber: Pribadi, 2023)

Pada Gambar 3.19 merupakan hasil revisi ke 2 dari desain yang sudah diasistensikan. Hasil desain ini pun masih mendapatkan revisi dari penanggung jawab, yaitu ambalan dinding diatas meja belajar dibuat *full* dari rak hingga dinding, kemudian *wall panel* dan *credenza* dibuat *full* hingga menuju pintu. Ujung pada *credenza* dibuat *round*, pemilihan bantal dan selimut masih terlalu kaku, sehingga praktikan masih harus merevisi kembali hasil desain tersebut.



**Gambar 3. 21 Hasil Revisi 3**  
(Sumber: Pribadi, 2023)

Gambar 3.20 merupakan hasil revisi 3 dan masih mendapatkan revisi pada bagian *wall panel*. *Wall panel* dibuat sejajar dengan tinggi dari pintu. Pada bagian kabinet meja belajar, *credenza*, dan *wardrobe* diberikan lampu agar memudahkan dalam mencari barang dan memberikan cahaya.



**Gambar 3. 22 Desain yang Disetujui**  
(Sumber: Pribadi, 2023)

Gambar 3.21 merupakan hasil akhir yang telah disetujui oleh Kak Esa selaku penanggung jawab dari proyek interior kamar anak ini. Semua opsi yang dikerjakan oleh praktikan dan rekan kerja profesi sudah diberikan kepada klien.

### **3.3.3 Kendala yang Dihadapi**

Selama mengerjakan proyek ini, praktikan mengalami kesulitan saat mencari bentuk bantal, selimut, dan *curtain*. Praktikan hanya mengambil furnitur tersebut langsung dari *3D warehouse*. Ada banyak furnitur yang praktikan ambil dari aplikasi tersebut.

### **3.3.4 Cara Mengatasi Kendala**

Praktikan menghadapi kendala pada saat mengerjakan proyek interior ini dengan mencari kembali beberapa furnitur seperti bantal, selimut, *curtain* tetap dari aplikasi *3D warehouse*. Selain itu ada beberapa furnitur seperti *credenza*, kabinet, meja belajar, *wardrobe*, yang praktikan

buat sendiri sesuai dengan acuan yang diberikan oleh penanggung jawab proyek ini.

### **3.3.5 Pembelajaran yang Diperoleh Melalui Kerja Profesi**

Praktikan mendapatkan pengetahuan dalam merancang interior.

Dalam merancang interior, sebagai perancang desain harus lebih teliti dan tidak bisa mengambil furnitur langsung dari *3D warehouse*. Pemilihan furnitur juga dipertimbangkan dengan apakah barang tersebut dijual di pasaran atau tidak. Hal ini dikarenakan, klien dapat merasa tidak puas jika hasil rancangan tidak sesuai dengan apa yang di buat pada desain proposal yang diajukan oleh perancang. Praktikan mendapatkan beberapa kosa – kata baru terkait beberapa furnitur, seperti *credenza*, ambalan dinding dan lain lain. Lalu praktikan mengetahui jika lemari dibuat sampai mengenai plafon, lemari diberikan tambahan sebesar 30 cm untuk mengantisipasi jika ukuran lemari tidak pas sehingga tidak diperlukan untuk membongkar dan membuat ulang lemari tersebut dan yang dilakukan hanya dengan mengikis bagian 30 cm itu saja. Proyek ini merupakan wujud langsung dalam ilmu yang diajarkan saat perkuliahan, yaitu perancangan ruang dalam. Dalam mata kuliah ini diajarkan untuk mencari referensi atau *moodboard*, memberikan penjelasan mengenai referensi tersebut, dan menerapkannya dalam desain yang akan dibuat.